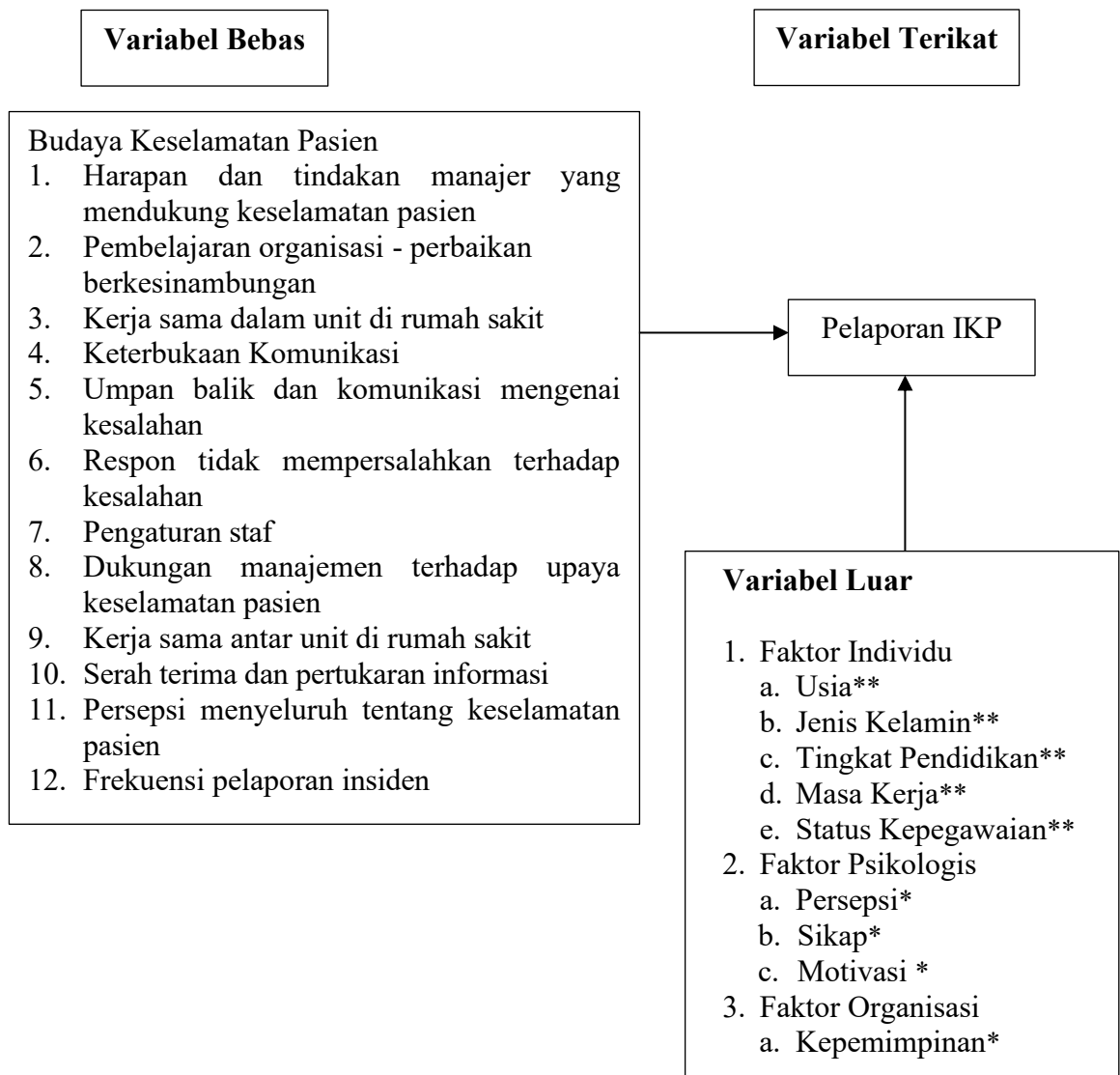


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3. 1
Kerangka Konsep

Keterangan:

** = Variabel yang diteliti

* = Variabel yang tidak diteliti

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian dan akan dibuktikan secara empiris melalui data yang telah dikumpulkan dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Ada hubungan dimensi harapan dan tindakan manajer yang mendukung keselamatan pasien dengan pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP).
2. Ada hubungan dimensi pembelajaran organisasi - perbaikan berkesinambungan dengan pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP).
3. Ada hubungan dimensi kerja sama dalam unit di rumah sakit dengan pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP).
4. Ada hubungan dimensi keterbukaan komunikasi dengan pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP).
5. Ada hubungan dimensi umpan balik dan komunikasi mengenai kesalahan dengan pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP).
6. Ada hubungan dimensi respon tidak menyalahkan terhadap kesalahan dengan pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP).
7. Ada hubungan dimensi pengaturan staf dengan pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP).
8. Ada hubungan dimensi dukungan manajemen terhadap upaya keselamatan pasien dengan pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP).
9. Ada hubungan dimensi kerja sama antar unit dengan pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP).

10. Ada hubungan dimensi Serah Terima dan Pertukaran Informasi dengan pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP).
11. Ada hubungan dimensi persepsi menyeluruh tentang keselamatan pasien dengan pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP).
12. Ada hubungan dimensi frekuensi pelaporan insiden dengan pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP).

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor yang merupakan variabel pengaruh atau menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2023). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah 12 dimensi budaya keselamatan pasien yaitu:

- 1) Harapan dan tindakan manajer yang mendukung keselamatan pasien
- 2) Pembelajaran organisasi - perbaikan berkesinambungan
- 3) Kerja sama dalam unit di rumah sakit
- 4) Keterbukaan Komunikasi
- 5) Umpan balik dan komunikasi mengenai kesalahan
- 6) Respon tidak mempersalahkan terhadap kesalahan
- 7) Pengaturan staf
- 8) Dukungan manajemen terhadap upaya keselamatan pasien

- 9) Kerja sama antar unit di rumah sakit
- 10) Serah terima dan pertukaran informasi
- 11) Persepsi menyeluruh tentang keselamatan pasien
- 12) Frekuensi pelaporan insiden

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel output, kriteria dan konsekuen, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pelaporan insiden keselamatan pasien.

c. Variabel Luar

Variabel luar merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi variabel terikat, akan tetapi tidak diteliti (Sugiyono, 2023). Adapun variabel luar dalam penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status kepegawaian, masa kerja.

2. Definisi Operasional

Berikut ini adalah definisi operasional penelitian yang ditunjukkan oleh tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Bebas (Indepanden)						
1.	Harapan dan tindakan manajer yang mendukung keselamatan pasien	Sikap/tindakan manajer dalam mendukung setiap tindakan yang dilakukan staf yang terkait dengan keselamatan pasien	Kuesioner dengan 4 pernyataan dengan skala Likert: 1: Sangat Tidak Setuju 2: Tidak Setuju 3: Setuju 4: Sangat Setuju	Wawancara	1. Kategori kurang apabila skor jawaban responden 4-7 2. Kategori cukup apabila skor jawaban responden 8- 11 3. Kategori baik apabila skor jawaban responden 12-16 (Sugiyono., 2023)	Ordinal
2.	Pembelajaran organisasi perbaikan berkesinambungan	Pembelajaran dan upaya perbaikan yang dilakukan terhadap kesalahan yang telah terjadi	Kuesioner dengan 3 pernyataan dengan skala Likert: 1: Sangat Tidak Setuju 2: Tidak Setuju 3: Setuju 4: Sangat Setuju	Wawancara	1. Kategori kurang apabila skor jawaban responden 3-5 2. Kategori cukup apabila jawaban responden 6-8 3. Kategori baik apabila skor jawaban responden 9-12 (Sugiyono., 2023)	Ordinal

- | | | | | | | |
|----|---|--|--|-----------|---|---------|
| 3. | Kerja sama tim dalam unit | Kerjasama antar staf dalam unit yang sama dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada pasien dengan mengutamakan keselamatan pasien | Kuesioner dengan 4 pernyataan dengan skala Likert:
1: Sangat Tidak Setuju
2: Tidak Setuju
3: Setuju
4: Sangat Setuju | Wawancara | 1. Kategori kurang apabila skor jawaban responden 4-7
2. Kategori cukup apabila skor jawaban responden 8- 11
3. Kategori baik apabila skor jawaban responden 12-16
(Sugiyono., 2023) | Ordinal |
| 4. | Keterbukaan komunikasi | Kebebasan yang diberikan kepada staf dalam mengemukakan pendapat terhadap setiap keputusan yang diambil yang berhubungan dengan keselamatan pasien | Kuesioner dengan 3 pernyataan dengan skala Likert:
1: Sangat Tidak Setuju
2: Tidak Setuju
3: Setuju
4: Sangat Setuju | Wawancara | 1. Kategori kurang apabila skor jawaban responden 3-5
2. Kategori cukup apabila jawaban responden 6-8
3. Kategori baik apabila skor jawaban responden 9-12
(Sugiyono., 2023) | Ordinal |
| 5. | Umpan balik dan komunikasi mengenai kesalahan | Pemberitahuan umpan balik terkait kesalahan yang terjadi dan diskusi yang dilakukan bersama untuk mencegah kesalahan tersebut terjadi lagi | Kuesioner dengan 3 pernyataan dengan skala Likert:
1: Sangat Tidak Setuju
2: Tidak Setuju
3: Setuju
4: Sangat Setuju | Wawancara | 1. Kategori kurang apabila skor jawaban responden 3-5
2. Kategori cukup apabila jawaban responden 6-8
3. Kategori baik apabila skor jawaban responden 9-12
(Sugiyono., 2023) | Ordinal |

6.	Respon tidak menyalahkan terhadap kesalahan	Respon staf pada saat pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP) yang terjadi baik yang melibatkan dirinya sendiri ataupun staf lainnya	Kuesioner dengan 3 pernyataan dengan skala Likert: 1: Sangat Tidak Setuju 2: Tidak Setuju 3: Setuju 4: Sangat Setuju	Wawancara	1. Kategori kurang apabila skor jawaban responden 3-5 2. Kategori cukup apabila jawaban responden 6-8 3. Kategori baik apabila skor jawaban responden 9-12 (Sugiyono., 2023)	Ordinal
7.	Pengaturan staf	Sistem pengaturan staf dalam unit dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien	Kuesioner dengan 4 pernyataan dengan skala Likert: 1: Sangat Tidak Setuju 2: Tidak Setuju 3: Setuju 4: Sangat Setuju	Wawancara	1. Kategori kurang apabila skor jawaban responden 4-7 2. Kategori cukup apabila skor jawaban responden 8- 11 3. Kategori baik apabila skor jawaban responden 12-16 (Sugiyono., 2023)	Ordinal
8.	Dukungan manajemen terhadap upaya keselamatan pasien	Sikap/tindakan manajemen RS dalam melakukan hal-hal yang dapat mendukung pelaksanaan keselamatan pasien di RS	Kuesioner dengan 3 pernyataan dengan skala Likert: 1: Sangat Tidak Setuju 2: Tidak Setuju 3: Setuju 4: Sangat Setuju	Wawancara	1. Kategori kurang apabila skor jawaban responden 3-5 2. Kategori cukup apabila jawaban responden 6-8 3. Kategori baik apabila skor jawaban responden 9-12 (Sugiyono., 2023)	Ordinal

9.	Kerja sama tim antar unit	Kerjasama tim antar unit yang berbeda dalam memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pasien dengan mengutamakan keselamatan pasien	Kuesioner dengan 4 pernyataan dengan skala Likert: 1: Sangat Tidak Setuju 2: Tidak Setuju 3: Setuju 4: Sangat Setuju	Wawancara	1. Kategori kurang apabila skor jawaban responden 4-7 2. Kategori cukup apabila skor jawaban responden 8- 11 3. Kategori baik apabila skor jawaban responden 12-16 (Sugiyono., 2023)	Ordinal
10.	Serah terima informasi dan pertukaran informasi	Berkaitan dengan serah terima informasi penting saat pergantian shift antar staf	Kuesioner dengan 4 pernyataan dengan skala Likert: 1: Sangat Tidak Setuju 2: Tidak Setuju 3: Setuju 4: Sangat Setuju	Wawancara	1. Kategori kurang apabila skor jawaban responden 4-7 2. Kategori cukup apabila skor jawaban responden 8- 11 3. Kategori baik apabila skor jawaban responden 12-16 (Sugiyono., 2023)	Ordinal
11.	Persepsi menyeluruh tentang keselamatan pasien	Persepsi staf terhadap pelaksanaan keselamatan pasien di unit tempatnya bekerja dan di rumah sakit	Kuesioner dengan 4 pernyataan dengan skala Likert: 1: Sangat Tidak Setuju 2: Tidak Setuju 3: Setuju 4: Sangat Setuju	Wawancara	1. Kategori kurang apabila skor jawaban responden 4-7 2. Kategori cukup apabila skor jawaban responden 8- 11 3. Kategori baik apabila skor jawaban responden 12-16 (Sugiyono., 2023)	Ordinal

12.	Frekuensi pelaporan insiden	Banyaknya pelaporan insiden yang dapat dicatat oleh staf	Kuesioner dengan 3 pernyataan dengan skala Likert: 1: Tidak Pernah 2: Jarang 3: Sering 4: Selalu	Wawancara	1. Kategori kurang apabila skor jawaban responden 3-5 2. Kategori cukup apabila jawaban responden 6-8 3. Kategori baik apabila skor jawaban responden 9-12 (Sugiyono., 2023)	Ordinal
-----	-----------------------------	--	--	-----------	---	---------

Variabel Terikat (Dependen)

1.	Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien	Persepsi perawat dalam melaporkan insiden keselamatan pasien di ruang lingkup kerja.	Kuesioner dengan 4 pernyataan dengan skala Likert: 1: Tidak pernah 2: Jarang 3: Sering 4: Selalu	Wawancara	1. Kategori rendah apabila jawaban responden 12-23 2. Kategori sedang apabila jawaban responden 24-35 3. Kategori tinggi apabila jawaban responden 36-48. (Sugiyono., 2023)	Ordinal
----	--------------------------------------	--	--	-----------	--	---------

D. Rancangan/Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional* dan pendekatan dekriptif analitik. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian *cross sectional* yaitu penelitian yang dimana pengumpulan datanya dilakukan dalam satu waktu. Penelitian analitik adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan yang lain (Sugiyono, 2023). Pendekatan analitik dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis hubungan 12 dimensi budaya keselamatan pasien dengan pelaporan insiden keselamatan di rawat inap RSUD KHZ Mustafa Kabupaten Tasikmalaya.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek berupa data dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Sugiono, 2023). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat unit rawat inap RSUD KHZ Mustafa yang berjumlah 123 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik dari populasi yang digunakan untuk penelitian dan dianggap mewakili

seluruh populasi penelitian (Sugiyono, 2023). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *proportional stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel secara proportional dengan mengambil subjek dari setiap strata atau wilayah dan ditentukan secara seimbang dengan banyaknya subjek dari masing-masing strata atau wilayah (Sugiyono, 2023).

a. Besar Sampel

Ukuran sampel yang dibutuhkan dari populasi yang ada pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Margin of error/ Tingkat kepercayaan (0,05)

Jumlah populasi yang ingin diteliti adalah 123, sehingga didapatkan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{123}{1 + 123 (0,05)^2}$$

$$n = 94,04 \text{ dibulatkan menjadi } 95$$

Setelah dilakukan perhitungan, didapatkan sampel sebanyak 95 perawat. Maka, jumlah sampel pada masing-masing ruangan, yaitu:

Tabel 3.2
Besar Sampel di Setiap Ruang Rawat Inap

No	Ruangan	Jumlah Populasi	Proporsi Sasaran	Jumlah Sampel
1.	Ranap Shofa	17	$\frac{17}{123} \times 95 = 13,13$	13
2.	Ranap Madinah	24	$\frac{24}{123} \times 95 = 18,53$	19
3.	Ranap Arafah	20	$\frac{20}{123} \times 95 = 15,44$	15
4.	Ranap Mina	7	$\frac{7}{123} \times 95 = 5,40$	5
5.	Ranap Musdalifah	11	$\frac{11}{123} \times 95 = 8,49$	9
6.	Ranap Jabal Nur	21	$\frac{21}{123} \times 95 = 16,21$	16
7.	Ranap Uhud	11	$\frac{11}{123} \times 95 = 8,49$	9
8.	Ruang Perinatologi	12	$\frac{12}{123} \times 95 = 9,26$	9
Total		123	94,95	95

b. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- a) Perawat yang bersedia menjadi responden.
- b) Perawat dengan masa kerja minimal 6 bulan.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- a) Perawat yang sedang cuti atau mengikuti pelatihan selama penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2013). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan instrumen kuesioner yang jawabannya menggunakan skala likert's dari skor 1-4. Kusioner yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner A dengan pertanyaan karakteristik responden, kuesioner B yaitu *Hospital Survey on Patient Safety Culture* (HSOPSC), dan kuesioner C yaitu kuesioner pelaporan insiden keselamatan pasien.

1. Kuesioner A

Kuesioner A adalah instrumen yang mengukur karakteristik responden. Pengukuran yang dilakukan pada kuesioner A terdiri dari beberapa kolom pengisian, antara lain yaitu: Nama, Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Status Kepegawaian, Ruang Kerja.

2. Kuesioner B

Pengukuran instrumen kuesioner B merupakan adopsi dari kuesioner AHRQ (2018) yaitu *Hospital Survey on Patient Safety Culture* (HSPSC). Kuesioner yang digunakan peneliti sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Terdapat 42 pertanyaan yang mencakup 12 dimensi budaya keselamatan pasien.

3. Kuesioner C

Pengukuran instrument C merupakan kuisisioner merupakan kuesioner pelaksanaan pelaporan insiden keselamatan pasien yang mengadopsi dari kuesioner penelitian Novrifa (2024)

G. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

- a. Melakukan pengumpulan data sekunder berupa jumlah perawat di rawat inap RSUD KHZ Mustafa untuk menentukan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.
- b. Pengumpulan bahan literatur dan kepustakaan yang berkaitan dengan materi penelitian sebagai bahan referensi yaitu berkaitan dengan budaya keselamatan pasien dan pelaporan insiden keselamatan pasien.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan melakukan pengumpulan data melalui wawancara sesuai instrumen kuesioner kepada responden, dengan melihat daftar jadwal dinas perawat di masing-masing ruang rawat inap setelah berkoordinasi kepala ruangan di setiap ruang rawat inap dan disesuaikan dengan sampel peruangan.
- b. Mengolah data yang terkumpul untuk dianalisis untuk menjawab hipotesis dan rumusan masalah dalam proposal yang diajukan.

3. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dilakukan untuk menyusun secara sistematis proses, hasil, dan pembahasan penelitian untuk skripsi.

H. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Sebelum dilakukan analisis data, data yang masih mentah (*raw data*) perlu diolah sedemikian rupa sehingga menjadi informasi yang akhirnya dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Pengolahan data terdiri dari *editing*, *scoring*, *coding*, *entry*, *cleaning*, tabulasi (Hastono, 2016).

a. *Editing*

Setelah mengumpulkan data, peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan isi data. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam melakukan pengolahan data.

b. *Scoring*

Pemberian skor atas jawaban yang diberikan oleh responden yang dilakukan dengan pengelompokan atau klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung dengan apa jawaban para responden, yaitu:

1) Skor untuk setiap pertanyaan pada variabel bebas:

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Sangat Tidak Setuju	: 1	Sangat Tidak Setuju	: 4
Tidak Setuju	: 2	Tidak Setuju	: 3
Setuju	: 3	Setuju	: 2

Sangat Setuju : 4 Sangat Setuju : 1

Selanjutnya dihitung skornya sesuai jumlah pertanyaan dan dikategorikan atas setiap jawab responden dengan rumus:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

i = Kelas Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori (Sugiono, 2023)

- a) Dimensi harapan dan tindakan manajer yang mendukung keselamatan pasien menggunakan kuesioner 4 butir soal dan 4 pilihan jawaban menggunakan skala likert. Dari perhitungan dengan skor minimal yaitu 4 dan skor maksimal 16 dengan kategori kurang (skor 4-7), cukup (skor 8-11), baik (skor 12-16).
- b) Dimensi pembelajaran organisasi perbaikan berkesinambungan menggunakan kuesioner 3 butir soal dan 4 pilihan jawaban menggunakan skala likert. Dari perhitungan dengan skor minimal yaitu 3 dan skor maksimal 12 dengan kategori kurang (skor 3-5), cukup (skor 6-8), baik (skor 9-12).
- c) Dimensi kerja sama tim dalam unit menggunakan kuesioner 4 butir soal dan 4 pilihan jawaban menggunakan skala likert.

Dari perhitungan dengan skor minimal yaitu 4 dan skor maksimal 16 dengan kategori kurang (skor 4-7), cukup (skor 8-11), baik (skor 12-16).

- d) Dimensi keterbukaan komunikasi menggunakan kuesioner 3 butir soal dan 3 pilihan jawaban menggunakan skala likert. Dari perhitungan dengan skor minimal yaitu 3 dan skor maksimal 12 dengan kategori kurang (skor 3-5), cukup (skor 6-8), baik (skor 9-12).
- e) Dimensi umpan balik dan komunikasi mengenai kesalahan menggunakan kuesioner 3 butir soal dan 3 pilihan jawaban menggunakan skala likert. Dari perhitungan dengan skor minimal yaitu 3 dan skor maksimal 12 dengan kategori kurang (skor 3-5), cukup (skor 6-8), baik (skor 9-12).
- f) Dimensi respon tidak menyalahkan terhadap kesalahan menggunakan kuesioner 3 butir soal dan 3 pilihan jawaban menggunakan skala likert. Dari perhitungan dengan skor minimal yaitu 3 dan skor maksimal 12 dengan kategori kurang (skor 3-5), cukup (skor 6-8), baik (skor 9-12).
- g) Dimensi pengaturan staf menggunakan kuesioner 4 butir soal dan 4 pilihan jawaban menggunakan skala likert. Dari perhitungan dengan skor minimal yaitu 4 dan skor maksimal 16 dengan kategori kurang (skor 4-7), cukup (skor 8-11), baik (skor 12-16).

- h) Dimensi dukungan manajemen untuk keselamatan pasien menggunakan kuesioner 3 butir soal dan 3 pilihan jawaban menggunakan skala likert. Dari perhitungan dengan skor minimal yaitu 3 dan skor maksimal 12 dengan kategori kurang (skor 3-5), cukup (skor 6-8), baik (skor 9-12).
- i) Dimensi kerja sama tim antar unit menggunakan kuesioner 4 butir soal dan 4 pilihan jawaban menggunakan skala likert. Dari perhitungan dengan skor minimal yaitu 4 dan skor maksimal 16 dengan kategori kurang (skor 4-7), cukup (skor 8-11), baik (skor 12-16).
- j) Dimensi serah terima dan pertukaran informasi menggunakan kuesioner 4 butir soal dan 4 pilihan jawaban menggunakan skala likert. Dari perhitungan dengan skor minimal yaitu 4 dan skor maksimal 16 dengan kategori kurang (skor 4-7), cukup (skor 8-11), baik (skor 12-16).
- k) Dimensi persepsi menyeluruh tentang keselamatan pasien menggunakan kuesioner 4 butir soal dan 4 pilihan jawaban menggunakan skala likert. Dari perhitungan dengan skor minimal yaitu 4 dan skor maksimal 16 dengan kategori kurang (skor 4-7), cukup (skor 8-11), baik (skor 12-16).
- l) Dimensi frekuensi pelaporan insiden menggunakan kuesioner 3 butir soal dan 3 pilihan jawaban menggunakan skala likert. Dari perhitungan dengan skor minimal yaitu 3

dan skor maksimal 12 dengan kategori kurang (skor 3-5), cukup (skor 6-8), baik (skor 9-12).

2) Skor untuk setiap pertanyaan pada pertanyaan variabel terikat

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Tidak pernah dilaporkan	: 1	Tidak pernah dilaporkan	: 4
Kadang dilaporkan	: 2	Kadang dilaporkan	: 3
Sering dilaporkan	: 3	Sering dilaporkan	: 2
Selalu dilaporkan	: 4	Selalu dilaporkan	: 1

Selanjutnya dihitung skornya sesuai jumlah pertanyaan dan dikategorikan atas setiap jawab responden dengan rumus:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

i = Kelas Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori (Sugiono, 2023)

Pelaporan insiden menggunakan kuesioner 12 butir soal dan 4 pilihan jawaban menggunakan skala likert. Dari perhitungan dengan skor minimal yaitu 12 dan skor maksimal 48 dengan kategori rendah (skor 12-23), sedang (skor 24-35), tinggi (skor 36-48).

c. *Coding*

Pada tahap *coding* dilakukan pemberian kode numerik atau

angka pada data dari beberapa kategori pada lembar hasil penelitian sehingga informasi data mudah untuk dilihat dan dianalisa.

Tabel 3. 3
Kode Setiap Variabel

No	Variabel	Kode	Keterangan
1.	Harapan dan tindakan manajer yang mendukung keselamatan pasien	1	Kurang
		2	Cukup
		3	Baik
2.	Pembelajaran organisasi perbaikan berkesinambungan	1	Kurang
		2	Cukup
		3	Baik
3.	Kerja sama tim dalam unit	1	Kurang
		2	Cukup
		3	Baik
4.	Keterbukaan komunikasi	1	Kurang
		2	Cukup
		3	Baik
5.	Umpan balik dan komunikasi mengenai kesalahan	1	Kurang
		2	Cukup
		3	Baik
6.	Respon tidak menyalahkan terhadap kesalahan	1	Kurang
		2	Cukup
		3	Baik
7.	Pengaturan staf	1	Kurang
		2	Cukup
		3	Baik
8.	Dukungan manajemen terhadap upaya keselamatan pasien	1	Kurang
		2	Cukup
		3	Baik
9.	Kerja sama tim antar unit	1	Kurang
		2	Cukup
		3	Baik
10.	Serah terima informasi dan pertukaran informasi	1	Kurang
		2	Cukup
		3	Baik
11.	Persepsi menyeluruh tentang keselamatan pasien	1	Kurang
		2	Cukup
		3	Baik
12.	Frekuensi pelaporan insiden	1	Kurang
		2	Cukup
		3	Baik
13.	Pelaporan insiden keselamatan pasien	1	Rendah
		2	Sedang
		3	Tinggi

d. *Entry*

Entry adalah proses memasukkan data yang sudah diberi kode/*coding* ke dalam master tabel, data tersebut harus diyakini sudah benar baik dari kelengkapan maupun pengkodeannya, dan selanjutnya data tersebut akan dimasukkan kedalam aplikasi SPSS untuk di analisis.

e. *Cleaning*

Data yang telah dimasukkan ke dalam master tabel kemudian diperiksa kembali pada tahap ini, untuk memastikan kelengkapan dan melihat kemungkinan kesalahan - kesalahan data atau pengoreksian data hasil pengisian kuesioner.

f. *Tabulasi*

Hasil pengolahan data ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Penyajian data dalam tabel supaya peneliti lebih mudah dalam menganalisa data.

2. Analisis Data

Setelah selesai melakukan pengolahan data maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan:

a. Analisis Univariat

Analisis data univariat adalah analisa yang dilakukan bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel (Notoatmojo, 2012). Dalam analisis ini menyajikan nilai distribusi frekuensi dan presentase karakteristik responden, 12 dimensi budaya

keselamatan pasien perawat, dan pelaporan insiden keselamatan pasien RSUD KHZ Mustafa.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan dependen. Uji statistik yang digunakan adalah *Rank Spearman* dengan $\alpha = 0,05$. Dasar digunakannya uji statistik tersebut karena data yang akan diolah mengandung unsur skala ordinal, tidak harus berdistribusi normal dan kelebihan dari teknik ini apabila digunakan untuk menganalisis sampel yang jumlahnya lebih dari 10 (Sujawerni, 2014).

Pengambilan keputusan uji hubungan yaitu dengan membandingkan nilai p dengan nilai signifikansi yaitu 0,05, jika:

- a. Nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.
- b. Nilai $p \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Untuk mengetahui arah hubungan baik hubungan positif maupun hubungan negatif, maka dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi. Dalam menentukan tingkat kekuatan antara variabel, dapat berpedoman pada nilai koefisien korelasi (Sugiono, 2023):

Tabel 3. 4
Pedoman Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiono, 2023)